



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**( U N I S M A )**  
**LEMBAGA PENGAJIAN ISLAM**  
**DAN KEASWAJAJAN**

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 138 Faks. 0341 552249 E-mail: lpik@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

Nomor : 183/B5/U.LPIK/K/G.41/IX/2021  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : **Permohonan Fasilitas Kabel LAN Internet**  
**Diskusi Kebangsaan**

18 September 2021

Yth. **Wakil Rektor 4**  
Universitas Islam Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah Swt. dan dapat menyelesaikan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Diskusi Kebangsaan dengan tema “Mengkaji Ulang Pelaksanaan Ibadah Haji”** secara online melalui live zoom dan youtube sebagaimana TOR terlampir. Diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian Islam & Keaswajaan Universitas Islam Malang, yang insyaAllah akan dilaksanakan pada :

hari : Rabu  
tanggal : 6 Oktober 2021  
pukul : 08.00 WIB - selesai  
tempat : Laboratorium Aswaja , LPIK Unisma  
Gedung Al Ghozali Lantai 2

Maka kami mohon disediakan fasilitas kabel LAN internet untuk kegiatan tersebut diatas.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Mengetahui,  
Wakil Rektor 3,

**Dr. Ir. H. Badat Muwakhid, M.P**  
NPP. 1900200034



**Khoiron, S.AP., M.IP**  
NPP. 120106198332193

**Tembusan :**

1. Kepala P3TIK Unisma



# **T O R (Term Of Reference)**

## **DISKUSI KEBANGSAAN:**

### **Mengkaji Ulang Pelaksanaan Ibadah Haji**

#### **UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

#### **A. Latar Belakang**

Pada akhir desember 2019, wabah Covid-19 pertama kali dikonfirmasi oleh kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China. Sejak itu, penyebaran virus sampai ke berbagai negara dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, virus tersebut ditemukan di Depok Jawa Barat pada bulan Maret 2020, hingga dewasa ini. Adapun dampak dari covid-19 adalah pembatalan Ibadah Haji sejak tahun 2020 dan 2021. Hal itu karena, pemerintah Arab Saudi mengeluarkan kebijakan untuk tidak membuka Ibadah Haji dua tahun terakhir ini. Sebagai respon atas keputusan pemerintah Arab, Pemerintah Indonesia, melalui Menteri Agama juga mengeluarkan hal yang sama, yakni membatalkan pemberangkatan Jemaah Haji dua tahun berturut-turut (2020-2021). Kebijakan itu tentu berimplikasi kepada semakin lama waktu tunggu atau *waiting list* para jemaah Haji di Indonesia, yang mustinya berangkat pada tahun 2020 dan 2021 menjadi lebih lama. Dampak lain dari pandemi ini yang musti kita pikirkan dan mencari jalan keluar adalah ketika dikurangnya kuota jemaah haji di seluruh Dunia, termasuk jemaah asal Indonesia, sehingga akan menambah daftar panjang persoalan manajemen pelaksanaan Haji kedepan.

Jauh sebelum covid-19 melanda dunia, persoalan Ibadah Haji juga menyisahkan kisah yang tragis di Mina, dimana banyak korban meninggal dunia akibat berdesakan dengan jemaah lainnya. Dalam sejarahnya<sup>1</sup>, tentu kita ingatkan kembali kisah yang tayang di Majalah TEMPO edisi ke II Juli 1990, sepekan sesudah tragedi Mina 2 Juli 1990. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam tragedi itu tercatat 1.426 orang jemaah haji tewas mengenaskan di tempat akibat saling injak di terowongan *Muaisim*, Mina. Belum terhitung yang luka berat maupun ringan. Duka belum terhapus dan jalan keluar belum ditemukan, sederet tragedi serupa menyusul, yang kesemuanya juga terjadi di Mina, yakni: 24 Mei 1994 ; 7 Mei 1995; 15 April 1997; 9 April 1988; 11 Feb 2003; 1 Feb 2004; 12 Jan 2006. Total korban meninggal 1.344, dan 1500 an luka.

Oleh karena itu, perlu kiranya melakukan pembaharuan manajemen jemaah haji. Lebih mendasar para ulama perlu memikirkan ulang konsep waktu Ibadah Haji seperti yang didogmakan selama ini, yang terbatas hanya sekitar sepekan, antara tanggal 8 s/d

---

<sup>1</sup> Di ambil dari naskah Kiai Masdar Farid Mas'udi. 2015. WAKTU HAJI ITU TIGA BULAN. Memikirkan Kembali Konsep Waktu Haji.

13 Dhulhijjah. Sebagaimana diketahui, setiap aktivitas selalu memerlukan 2 sarana primer yang tidak dapat ditawar, yakni: tempat (*makan/ space*) dan waktu (*zaman/ time*). Demikian pula ibadah Haji, dengan segenap aktivitas primer yang harus dilakukan (: *wuquf, lempar jamarat, mabit, Thawaf dan Sa'ie*) dan yang sekunder.

Persoalan serius muncul ketika daya tampung tempat (*makan / space*) maupun waktu (*zaman / time*) tidak lagi memadai, akibat jumlah jemaah yang terus meningkat tajam jauh melebihi daya tampung. Seperti diketahui, awal mula Ibadah Haji dalam Islam ditunaikan pada zaman Nabi lebih 14 abad yang lalu, jumlah jemaah berkisar 30 s/d 40 ribu orang. Dengan beban jemaah sebanyak itu, sama sekali tidak ada masalah dengan fasilitas ruang dan waktu yang tersedia. Akan tetapi, space-waktu (*zaman / time*) masih tetap seperti sedia kala yang berlaku pada jaman Nabi, yakni sekitar 7 hari. Akibatnya, terjadilah kesulitan (*masya'at*) tingkat tinggi, bahkan *darurat* yang mengakibatkan kecelakaan bahkan kematian jemaah dalam jumlah besar seperti kisah tersebut di atas.

Untuk memecahkan persoalan tersebut Kerajaan Arab Saudi selaku *Khadimul Haramain* telah melakukan dan terus melakukan perluasan space masyair dengan biaya material yang begitu besar. Tapi biaya yang tidak ternilai dan tidak tergantikan justru penghancuran situs-situs bersejarah yang jadi ajang prosesi-proses (*manasik*) haji itu sendiri, dengan kandungan nilai keruhanian tinggi yang mustinya dijaga keasliannya. Kita semua harusnya memahami bahwa hakikat ibadah haji adalah prosesi napak tilas sejarah asal usul manusia dan spiritualitasnya. Sebagai ajang prosesi napak tilas, dimensi tempat (*masya'ir*) atau petilasan-petilasan spiritual dalam Ibadah Haji jauh lebih utama dan fundamental untuk dipertahankan keasliannya dibanding dimensi waktu.

Oleh karena itu, untuk menyelesaikan persoalan tersebut hanya satu jalan keluar, yakni: peninjauan kembali waktu ibadah haji yang selama ini dipersanggakan hanya sekitar sepekan (7 hari), kepada ketentuan yang secara sangat jelas eksplisit ditegaskan oleh al-Qur'an begitu longgar.

## **B. TEMA**

Mengkaji Ulang Pelaksanaan Ibadah Haji

## **C. TUJUAN**

Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Memunculkan tawaran baru waktu pelaksanaan ibadah haji
2. Mempersingkat durasi pelaksanaan ibadah haji

## **D. NARASUMBER**

1. Drs. KH. Masdar Farid Mas'udi (Rais Syuriah PBNU)
2. Prof. KH. M. Cholil Nafis, Lc., M.A., Ph.D (MUI Pusat)
3. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag. (Ketua Tanfidziah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNNU) Jawa Timur)
4. KH. Fathurrahman Alfa, M.Ag (Dosen Unisma)

**E. KEYNOTE SPEECH**

Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. (Rektor Universitas Islam Malang)

**F. MODERATOR**

Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.(Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan, Alumni, dan Keagamaan)

**G. WAKTU**

Rabu, 6 Oktober 2021

**H. PELAKSANAAN**

Dilaksanakan secara online via zoom meeting dan live streaming dari Youtube Humas Unisma

**RUNDOWN ACARA**  
**DISKUSI KEBANGSAAN:**  
**Mengkaji Ulang Pelaksanaan Ibadah Haji**  
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

*Rabu, 6 Oktober 2021*

WAKTU	ACARA	PIC
08.00 – 08.30	<b>PEMBUKAAN</b> 1. Pembukaan 2. Pembacaan Sholawat Nuril Anwar 3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Subbanul Wathan 4. Keynote Speech & Pembukaan oleh Rektor 5. Penutup & Do'a	MC: Isfina Adiyah, S.Pd
09.00 – 09.30	<b>Penyampaian Materi</b>	<b>Moderator :</b> Dr. M. Yunus, M.Pd <b>Narasumber :</b> Drs. KH. Masdar Farid Mas'udi
90.30 – 10.00	<b>Penanggap 1</b>	<b>Penanggap :</b> Prof. KH. M. Cholil Nafis, Lc., M.A., Ph.D (MUI Pusat)
10.00-10.30	<b>Penanggap 2</b>	<b>Penanggap :</b> K.H. Marzuqi Mustamar, M.Ag. (PWNU Jatim)
10.30-11.00	<b>Penanggap 3</b>	<b>Penanggap :</b> Drs. KH. Fathurrahman Alfa, M.Ag. (Unisma)
11.00 – 11.45	Tanya Jawab & Diskusi	Moderator



Mengetahui,  
Wakil Rektor 3,

**Dr. Ir. H. Badat Muwakhid, MP**  
NPP. 1900200034



**Khoiron, S.AP., M.IP**  
NPP. 120106198332195